

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pengelolaan sampah masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia. Menurut data World Bank, sebanyak 1,3 miliar ton setiap tahun atau sekitar 1,2 kg sampah dihasilkan setiap orang perhari di dunia (Larasati & Fitria, 2020). Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan bahkan pertambahan jumlah penduduk di dunia dengan segala aktifitasnya ternyata meningkatkan jumlah produksi sampah yang signifikan (Tarigan & Dukabain, 2023).

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia dengan jumlah 261,1 juta jiwa juga menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan data yang dihimpun oleh KLHK tahun 2022, jumlah timbulan sampah di Indonesia sebesar 68,7 juta ton/tahun dengan komposisi sampah didominasi oleh sampah organik, khususnya sampah sisa makanan yang mencapai 41,27%. Kurang lebih 38,28% dari sampah tersebut bersumber dari rumah tangga (Larasati & Fitria, 2020).

Sampah adalah sisa kegiatan sehari – hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah juga merupakan semua buangan yang dihasilkan oleh aktivitas manusia dan hewan yang berbentuk padat, lumpur (sludge), cair maupun gas yang dibuang karena tidak dibutuhkan atau tidak diinginkan lagi. Walaupun dianggap sudah tidak berguna dan tidak

dikehendaki, namun bahan tersebut kadang–kadang masih dapat dimanfaatkan kembali dan dijadikan bahan baku (Armus et al., 2022).

Perilaku membuang sampah sembarangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, faktor tingkat pendidikan kesadaran yang rendah dalam melakukan pengolahan sampah sehingga berdampak pada kebiasaan membuang sampah sembarangan, faktor selanjutnya adalah kurangnya dukungan dari Pemerintah desa dalam pengolahan sampah, dan faktor terakhir adalah ketidak tersediaan sarana dan prasarana sebagai tempat pembuangan sampah.

Sampah dapat menimbulkan gangguan jika tidak di tangani dengan serius. Enam puluh delapan persen sampah rumah tangga terdiri dari sampah orgaik, yaitu jenis sampah yang bisa terurai oleh bakteri. Pengomposan adalah salah satu metode yang tepat untuk menanggulangi permasalahan terkait sampah. Takakura adalah salah satu cara pengomposan yang bisa di lakukan oleh masyarakat umum karena metodenya yang sangat sederhana dan mudah untuk di aplikasikan (Rosmala et al., 2020).

Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) jumlah timbulan sampah harian di Kabupaten Kupang yaitu sebesar 156,08 ton.

Data spesifik mengenai jumlah sampah organik di Kota Kupang tahun 2024 tidak tersedia secara publik dan rinci. Namun, berdasarkan informasi umum, Kota Kupang menghasilkan sekitar 300 ton sampah domestik dan komersial setiap hari. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 70% yang berhasil

diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Alak. Rata-rata produksi sampah per kapita di Kota Kupang berkisar antara 0,7 hingga 0,9 kilogram per hari.

Desa Penfui Timur Rt 013 A dan Rt 013 B merupakan salah satu Desa yang berada di Kelurahan Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, yang memiliki masalah terkait dengan pengelolaan sampah organik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis langsung ke desa Penfui Timur ditemukan kendala yang dihadapi masyarakat desa Penfui Timur dalam mengelola sampah, antara lain : kurangnya bantuan dari pihak instansi pemerintah maupun non pemerintah dalam mengelola sampah di Desa Penfui Timur, masyarakat memilih membuang sampah di halaman kosong yang berada di samping jalan Rt 013 A desa Penfui Timur.

Berdasarkan pengamatan di desa Penfui Timur Rt 013 A dan Rt 013 B bahwa perilaku masyarakat dalam mengolah sampah masih kurang baik. Di karenakan masyarakat tidak memiliki TPS maka dari itu masyarakat lebih memilih untuk membuang sampah di halaman kosong samping jalan di Rt 013 Desa Penfui Timur. Sampahnya yang lebih sering di buang di halaman kosong tersebut seperti sampah plastik, sampah organik dari sisa aktivitas di dapur dan halaman rumah yang tidak di kelola dengan baik. Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sistem Pengolahan Sampah Dengan Metode Takakura di Desa Penfui Timur RT 013 A dan RT 013 B Tahun 2025”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah metode takakura dapat mengurangi tindakan masyarakat membuang sampah di halaman kosong? ”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui evektifitas penggunaan merode takakura yang berbasis pada pengelolaan sampah organik.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menghitung jumlah berat sampah organik di Desa Penfui Timur RT 013 A dan RT 013 B.
- b. Untuk mengetahui pengurangan berat sampah organik dengan metode takakura di Desa Penfui Timur RT 013 A dan RT 013 B.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini meliputi sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengurangi pencemaran yang di sebabkan oleh penumukan sampah yang sering di lakukan sebelumnya dan juga masyarakat akan memiliki keterampilan dalam mengolah sampah organik di rumah secara mandiri, mengubah sampah menjadi kompos yang bermanfaat untuk pertanian atau kebun mereka serta bisa menghemat biaya untuk keperluan pertanian atau taman.

2. Bagi Instansi Terkait

Mengembangkan program pengelolaan sampah berbasis komunitas yang lebih berkelanjutan dan memperkuat kebijakan dan strategi pengelolaan sampah khususnya dalam pengurangan timbulan sampah organik.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan kepustakaan dalam hal pengurangan timbulan sampah dengan metode takakura dan bisa mendorong kolaborasi antara institusi pendidikan dengan pemerintah daerah, LSM, atau sektor swasta dalam program pelatihan, penelitian, dan penerapan teknologi pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bagi mahasiswa dalam hal pengelolaan sampah di masyarakat dengan metode takakura dan dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian lapangan, analisis data, serta dalam merancang solusi praktis untuk masalah lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah Masyarakat di Desa Penfui Timur

2. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Penfui Timur, Kelurahan Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.

3. Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini berhubungan dengan pengelolaan sampah oleh masyarakat di Desa Penfui Timur.

4. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – Agustus tahun 2025